

Implementasi program *full day school* di SDN 01 Tawangrejo Kota Madiun

Ayu Melani Putri Priastutin✉, Universitas PGRI Madiun

✉ ayumelani74@gmail.com

Abstract: This study aims to describe the planning, implementation and evaluation of full day school implementation at SDN 01 Tawangrejo. This research is a case study with qualitative research. The subjects of the study were the principal and educators. Data collection techniques used were observation, interviews, and document review. The data obtained were analyzed by data reduction, presentation, and conclusion. The results of the study show that: 1) A full-day school planning program that starts from the background that is held then the purpose of holding a full day school curriculum that is used as well as the schedule of activities to be carried out. 2) A full day school implementation program that is in accordance with Ministry of Education and Culture Regulation No. 23 of 2017 which is implemented for a full day for five days in 1 week. children are placed in schools starting at 07.00-15.00 children sit at school with various kinds of activities both academic and non-academic in addition to the implementation of the teacher also uses strategies and methods as well as fun media. 3) A full-day school evaluation program that uses the CIPP method has an evaluation of the planning and evaluation of the implementation and everything is done well.

Keywords: implementation, full day school

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi implementasi *full day school* di SDN 01 Tawangrejo. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan pendidik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan kajian dokumen. Data yang diperoleh dianalisis dengan reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan hasil bahwa: 1) Perencanaan program *full day school* yaitu mulai dari latar belakang diadakannya kemudian tujuan diadakannya *full day school* kurikulum yang digunakan serta jadwal kegiatan yang akan dilakukan. 2) Pelaksanaan program *full day school* yaitu pelaksanaan telah sesuai dengan permendikbud No 23 Tahun 2017 yaitu dilaksanakan selama sehari penuh selama lima hari dalam 1 minggu. anak-anak berada disekolah mulai dari pukul 07.00-15.00 anak-anak berada di sekolah dengan berbagai macam kegiatan baik akademik maupun nonakademik selain itu dalam pelaksanaan guru juga menggunakan strategi dan metode serta media yang menyenangkan. 3) Evaluasi program *full day school* yaitu menggunakan metode CIPP ada evaluasi perencanaan dan evaluasi pelaksanaan dan semuanya terlaksana dengan baik.

Kata kunci: implementasi, full day school



Copyright ©2020 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Sistem *Full day school* ini lahir pada awal tahun 1980-an di Amerika Serikat yang awalnya diterapkan untuk sekolah taman kanak-kanak, kemudian akhirnya melebar ke jenjang yang lebih tinggi seperti sekolah dasar dan menengah atas Asmani (2017). Menurut Mendikbud lima hari sekolah atau yang sering disebut sebagai *full day school* di Indonesia mulai ditetapkan pada 12 Juni 2017 dengan ketentuan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 tentang hari sekolah yang mengatur 8 jam sehari selama 5 hari dalam satu minggu.

Bahrudin, (dalam Wicaksono, 2018) mengatakan bahwa belajar mengajar sehari penuh dimulai dari pukul 06.45-15.00 dengan waktu istirahat setiap 2 jam sekali. *Full day school* merupakan sekolah yang dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan selama sehari penuh dari pagi hingga sore dengan sebagian waktunya digunakan untuk pelajaran yang suasananya informal, tidak kaku, menyenangkan bagi peserta didik dan membutuhkan kreatifitas dan inovasi dari guru. Hal ini sependapat dengan (Triyana, dkk., 2018) bahwa "sistem sekolah sehari penuh adalah solusi edukatif bagi peserta didik melalui keterlibatan aktif peserta didik di kelas dan proses pembelajarannya demokratis dan menyenangkan". Wicaksono (2018) juga berpendapat "Sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan bebas dan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi".

Niam (2019) menyatakan bahwa *full day school* didirikan karena beberapa tuntutan, diantaranya adalah: Pertama minimnya waktu orang tua di rumah lebih-lebih karena kesibukan di luar rumah yang tinggi (tuntutan kerja). Hal ini kalau tidak disiasati dengan tambahan jam sekolah maka akan berdampak pada kurangnya kontrol orang tua terhadap anak di rumah (di luar jam sekolah). Kedua, perlunya formalisasi jam-jam tambahan keagamaan karena dengan minimnya waktu orang tua di rumah maka secara otomatis pengawasan terhadap hal tersebut juga minim. Ketiga, perlunya peningkatan mutu pendidikan sebagai solusi alternatif untuk mengatasi berbagai problematika kehidupan. Kehadiran *full day school* diharapkan dapat memperbaiki nilai akademik maupun non akademik anak-anak mereka. Selain itu melalui program *full day school* ini peserta didik akan dibekali dengan nilai-nilai agama yang tinggi sehingga mereka tidak terpengaruh oleh arus informasi globalisasi dan program *full day school* juga mampu menanamkan kebiasaan hidup mandiri, terampil dan menjunjung tinggi moralitas (Wicaksono, 2018).

Kondisi yang terjadi saat ini penerapan program *full day school* di beberapa sekolah bertujuan untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Munculnya program *full day school* ini sebagai dampak dari kurangnya pendidikan keluarga bagi peserta didik khususnya pada anak usia dini dan sekolah dasar. Banyaknya orang tua yang sibuk bekerja sehingga kurang memiliki waktu untuk mendidik anaknya. Dengan hal ini maka orang tua lebih memilih menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program *full day school* dengan harapan agar putranya memperoleh ilmu agama dan pengetahuan umum secara seimbang. Astuti (2013) berpendapat bahwa sekolah *full day* didirikan untuk mengakomodir berbagai permasalahan yang ada di masyarakat, yang menginginkan anak mereka mendapatkan pendidikan terbaik baik dari aspek akademik dan non akademik serta memberikan perlindungan bagi anak dari pergaulan bebas.

Idealnya orang tua memiliki peran utama dalam mendidik anaknya terutama pada anak usia dini dan sekolah dasar. Menurut pendapat Hawi (2015) dengan menerapkan sistem *full-day school* anak lebih menghabiskan waktu berada di sekolah sehingga sedikit waktu anak yang dihabiskan bersama orang tua sebagai tempat bernaung, bercengkrama dan berdiskusi, yang akhirnya dapat mencabut kewajiban orang tua dalam mendidik anak-anak mereka. Padahal, pada dasarnya bukan sekolah yang paling bertanggungjawab terhadap perkembangan psikis anak tetapi atas didikan orang tua itu sendiri dan sesungguhnya sekolah terbaik itu ada di dalam rumah dan pada keluarga.

Pada sistem pembelajaran *full day school* ini waktu bermain anak akan sedikit berkurang dan mereka lebih difokuskan untuk belajar di sekolah. Idealnya peserta didik SD reguler berada di sekolah selama 5-6 jam. Dalam waktu 5-6 jam tersebut dipergunakan untuk belajar. Sedangkan di sekolah *fullday school* peserta didik berada di sekolah 7-8 jam dan pembelajaran disajikan dengan suasana yang menyenangkan, kekeluargaan dan kemandirian karena waktu pembelajaran yang luas mendukung siswa untuk mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru. Selain itu, guru dalam waktu-waktu tertentu juga memberikan pembinaan kepribadian siswa seperti kegiatan ekstrakurikuler yaitu praktek ibadah, kesenian, keterampilan dan kreativitas lainna yang dapat mengembangkan potensi siswa (Danil, 2018). Sekolah yang menambah waktu belajar anak lebih lama ini tentunya akan beresiko menimbulkan kejenuhan bagi peserta didik. Dengan demikian maka sekolah harus pandai menciptakan suasana pembelajaran dengan metode yang menyenangkan supaya siswa mampu menerima pembelajaran dan memiliki motivasi yang tinggi sehingga prestasi belajar mereka maksimal. (Handani & Wahyono, 2018) juga berpendapat bahwa “waktu belajar yang lama di *full day school* menyebabkan suasana belajar tidak nyaman dan tidak menyenangkan jika siswa terlalu lelah sehingga dapat menurunkan kreativitas”. Maka, idealnya program *full day school* menyediakan fasilitas yang memadai sehingga peserta didik akan nyaman dan tidak bosan ketika berada di sekolahan.

Berdasarkan hasil observasi magang 3 di SDN 01 Tawangrejo merupakan salah satu sekolah di kota Madiun yang telah menerapkan *full day school* yang mengharuskan siswa berada di sekolah selama 8 jam yang dimulai dari pagi hari sampai sore hari. Namun, SDN 01 Tawangrejo Madiun yang pada dasarnya sebuah sekolah yang berada di pinggir kota yang telah mampu menerapkan sistem ini dengan kurun waktu kurang lebih 1 tahun dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang sudah menerapkan *full day school* dan SDN 01 Tawangrejo sudah terakreditasi B. Hal ini menjadi menarik karena tidak dipungkiri berdasarkan data yang ada dengan penerapan *full day school* ini memberikan dampak yang positif yaitu dengan meningkatnya jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2019/2020. Tidak hanya dengan jumlah peserta didik yang semakin bertambah setiap tahun. Akan tetapi, peserta didik juga semakin terlihat mandiri dan banyaknya siswa yang berprestasi dibidang akademik maupun nonakademik selain itu, di SDN 01 Tawangrejo siswa juga dibekali ilmu agama yang kuat seperti setiap pagi sholat dhuha di sekolah dan solat duhur berjamaah serta TPA di sekolah.

Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Implementasi Program *full day school* di SDN 01 Tawangrejo Kota Madiun. Sehingga peneliti mampu mendeskripsikan bagaimana perencanaan pelaksanaan *full day school* di SDN 01 Tawangrejo, bagaimana perencanaan, pelaksanaan *full day school* di SDN 01 Tawangrejo dan evaluasi program *full day school* sehingga sistem ini berhasil dijalankan dan berhasil.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif yang difokuskan untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi *full day school* di SDN 01 Tawangrejo Kota Madiun. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2019 sampai bulan Juni 2020. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian adalah kepala sekolah, guru, orang tua siswa, dan siswa. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016:337) yaitu terdiri dari 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi

HASIL PENELITIAN

1. Perencanaan pelaksanaan *full day school* di SDN 01 Tawangrejo

Data yang ditemukan peneliti merupakan data absah. Data absah dalam hal ini adalah kesesuaian dokumen dengan hasil wawancara kepala sekolah dan wawancara dengan guru. Data absah tersebut diantaranya adalah data latar belakang pelaksanaan yaitu peraturan daerah kota dan juga karena sibuknya orang tua yang sibuk berkerja sampai sore, sehingga dengan adanya ini siswa lebih diawasi disekolah. Selanjutnya adalah data tujuan dimana tujuan pelaksanaan yaitu bahwa tujuan pelaksanaan *full day school* di SDN 01 Tawangrejo yaitu menjadikan siswa yang mandiri, bertanggung jawab, dan berkarakter, selain itu juga membantu pengawasan anak karena ditinggal orang tuanya bekerja sehari.

Selanjutnya perencanaan kurikulum dirancang dengan menggunakan kurikulum K13. Selain itu di SDN 01 Tawangrejo juga merancang jadwal kegiatannya yaitu lima hari sekolah dalam satu minggu yaitu mulai pukul 07.00 sampai 15.00 dengan berbagai macam kegiatan di sekolah yang setiap harinya berbeda-beda. Hal ini juga didukung dengan tenaga kependidikan yang memadai dan sesuai dengan bidangnya.

2. Pelaksanaan *full day school* di SDN 01 Tawangrejo

Peneliti menemukan data dari hasil observasi, wawancara kepala sekolah dan guru. Peneliti memperoleh data absah. Data absah merupakan data yang sesuai antara hasil observasi dengan wawancara terhadap kepala sekolah dan wawancara guru. Kegiatan pelaksanaan dari hasil dari observasi dan wawancara dapat ditarik kesimpulan yaitu hasil dari ketiganya dalam pelaksanaan sama yaitu pelaksanaan sudah sesuai dengan permendikbud yaitu dilaksanakan selama sehari penuh selama lima hari dalam 1 minggu. anak-anak berada disekolah mulai dari pukul 07.00-15.00 anak-anak berada di sekolah dengan berbagai macam kegiatan baik akademik maupun nonakademik selain itu dalam pelaksanaan guru juga menggunakan strategi dan metode serta media yang menyenangkan sehingga siswa tidak bosan.

Kegiatan nonakademik hasil dari observasi dan wawancara dapat ditarik kesimpulan yaitu ada kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan yang berbeda-beda setiap harinya. Ekstrakurikuler seperti pramuka, tari, hadroh, komputer, dan juga TPA. Untuk pembiasaan yaitu hari senin upacara, selasa asmaul husna, rabu mendongeng, kamis membaca senyap dan Bahasa jawa, dan jumat senam. Untuk kegiatan keagamaan ada sholat dhuha, solat duhur dan asar berjamaah, dan TPA. Selain itu kegiatan keagamaan lainnya setiap ada hari besar keagamaan selalu memperingati seperti isro' miroj. Dalam kaitannya dengan sarana dan prasarana hasil dari observasi dan wawancara dapat ditarik kesimpulan yaitu bahwa sarana dan prasarana di SDN 01 Tawangrejo semuanya sudah terpenuhi dan layak pakai sehingga siswa nyaman berada di sekolah selama sehari penuh.

3. Evaluasi *full day school* di SDN 01 Tawangrejo

Peneliti memperoleh data dari observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru. Peneliti memperoleh data yang absah. Data absah merupakan data yang sesuai dengan hasil observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru. Data absah tersebut adalah kesesuaian pelaksanaan dengan latar belakang dan tujuan, jadwal kegiatan yang dilakukan, strategi metode dan media pembelajaran yang digunakan menarik, keaktifan guru dalam pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat serta dampak positif dan negatif.

Kaitannya kesesuaian dengan latar belakang dan tujuan dari hasil observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru dapat ditarik kesimpulan yaitu pelaksanaannya sudah sesuai dengan latar belakang, tujuan dan jadwal kegiatan. Dalam kaitannya dengan strategi pembelajaran yang digunakan dan keaktifan gurunya maka

dapat ditarik kesimpulan bahwa guru sudah menggunakan strategi metode dan media yang menyenangkan hal ini diikuti dengan keaktifan gurunya sehingga membuat siswa senang dan tidak bosan. Selain itu juga ada faktor pendukung dan penghambat serta dampak positif dan negatif dalam pelaksanaan *full day school* di SDN 01 Tawangrejo.

Dari data diatas dapat disimpulkan terkait dengan evaluasi *full day school* di SDN 01 Tawangrejo diperoleh hasil temuan penelitian yang peneliti lakukan terkait pelaksanaan *full day school* di SDN 01 Tawangrejo yaitu bahwa pelaksanaan sudah sesuai dengan perencanaan selain itu juga ada faktor-faktor pendukung dan penghambat serta dampak positif dan negatif sehingga nantinya bias dijadikan sebagai bahan evaluasi.

PEMBAHASAN

1. Perencanaan pelaksanaan *full day school* di SDN 1 Tawangrejo

Dalam perencanaan pelaksanaan *full day school* di SDN 1 Tawangrejo tentunya ada suatu perencanaan untuk memperlancar pelaksanaan program, yaitu mulai dari latar belakang diadakannya kemudian tujuan diadakannya *full day school* di SDN 01 Tawangrejo kurikulum yang digunakan serta jadwal kegiatan yang akan dilakukan. Hal ini sudah sesuai dengan perencanaan *full day school* secara nasional yaitu permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 yaitu bahwa pelaksanaannya dijadwalkan 5 hari sekolah dengan waktu 8 jam dalam sehari kemudian tujuannya juga sudah sesuai yaitu untuk membentuk karakter anak dan kurikulum yang digunakan juga sudah sesuai.

Latar belakang pelaksanaan *full day school* di SDN 01 Tawangrejo yaitu berdasarkan peraturan daerah kota madiun dan karena banyaknya orang tua yang bekerja sehingga anak kurang pengawasan jadi dengan adanya *full day school* ini akan akan lebih mudah diawasi disekolah. Adapun tujuan pelaksanaan *full day school* yaitu menjadikan siswa yang mandiri, bertanggung jawab, dan berkarakter, selain itu juga membantu pengawasan anak karena ditinggal orang tuanya bekerja sehari. Dalam pelaksanaan di SDN 01 Tawangrejo menggunakan kurikulum 2013 revisi 2017 semuanya baik dari kelas 1 sampai kelas 6. Selain itu untuk melaksanakan program maka diperlukan jadwal kegiatan yaitu di rancang hari senin sampai jumat mulai dari pukul 07.00-15.00. hal ini jga didukung dengan tenaga kependidikan yang sesuai dengan bidangnya dan semua tenaga kependidikan terpenuhi oleh guru negeri dan satu guru GTT.

2. Pelaksanaan *full day school* di SDN 1 Tawangrejo

Berdasarkan penelitian dan temuan data, serta gagasan peneliti di tempat penelitian, terkait pelaksanaan *full day school* di SDN 1 Tawangrejo yang bersumber dari observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru. Peneliti memperoleh beberapa data dari aspek penelitian berupa pelaksanaan, kegiatan nonakademik, dan sarana dan prasarana yang digunakan.

Pelaksanaan sudah sesuai dengan permendikbud No 23 Tahun 2017 yaitu dilaksanakan selama sehari penuh selama lima hari dalam 1 minggu. anak-anak berada disekolah mulai dari pukul 07.00-15.00 anak-anak berada di sekolah dengan berbagai macam kegiatan baik akademik maupun nonakademik selain itu dalam pelaksanaan guru juga menggunakan strategi dan metode serta media yang menyenangkan sehingga siswa tidak bosan. Selama sehari penuh anak-anak tiba di sekolah sekita pukul 06.30 sesampainya di sekolah anak-anak langsung persiapan untuk melakukan pembiasaan pagi yang setiap harinya berbeda-beda kegiatan. Pukul 07.00-07.30 siswa melakukan kegiatan pembiasaan atau literasi di halaman sekolah secara bersama-sama agar mereka memiliki karakter yang baik, kemudian setelah itu anak-anak melakukan sholat dhuha di musola secara bergantian dengan tujuan agar anak lebih dekat dengan tuhan yang maha esa. Pukul 07.35-09.20 siswa pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas dengan guru dengan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan,

selanjutnya pukul 09.20-09.50 siswa istirahat pada minggu ke-2 sekolah bekerjasama dengan walimurid untuk memberikan makanan tradisional yang dimakan waktu istirahat secara bersama-sama, selanjutnya pukul 09.50-12.10 anak-anak mulai kegiatan belajar mengajar lagi, kemudian 12.10-13.10 anak-anak ISOMA, anak-anak sholat duhur berjamaah di mushola dengan tujuan agar anak-anak lebih mendekatkan diri kepada tuhan, setelah itu pukul 13.10-14.20 anak-anak melanjutkan KBM kembali setelah itu kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda-beda setiap harinya dan pendidikan karakter lainnya.

Selain itu ada kegiatan lain yang dilaksanakan di SDN 01 Tawangrejo yaitu ada kegiatan ekstrakurikuler dan juga pembiasaan atau literasi dan juga kegiatan-kegiatan. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler seperti pramuka, tari, hadroh, komputer, dan juga TPA, selain itu juga ada pembiasaan atau literasi pembiasaan pagi hari yaitu hari senin upacara, selasa asmaul husna, rabu mendongeng, kamis membaca senyap dan Bahasa Jawa, dan jumat senam. Untuk kegiatan keagamaan ada sholat dhuha, sholat duhur dan asar berjamaah, dan TPA. Selain itu kegiatan keagamaan lainnya setiap ada hari besar keagamaan selalu memperingati seperti Isra' Mi'raj dan juga mengikuti latihan manasik haji.

Dalam pelaksanaan tentunya didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Di SDN 01 Tawangrejo ini sarana dan prasarana semua sudah memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar seperti ruang kelas, perpustakaan, LCD, mushola, laboratorium komputer, kantin, dan halaman bermain. Meskipun ada beberapa sarana dan prasarana yang masih kurang yaitu LCD masih ada kelas yang belum dipasang LCD.

3. Evaluasi Pelaksanaan *Full Day School* di SDN 01 Tawangrejo

Dalam pelaksanaan *Full Day School* perlu diadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari pelaksanaan program serta adakah faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan dan dampak positif dan negatif dari pelaksanaan, sehingga nantinya dapat digunakan untuk bahan evaluasi pelaksanaan program *full day school* di SDN 01 Tawangrejo maka peneliti menggunakan model evaluasi CIPP.

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan data, serta gagasan peneliti di tempat penelitian, terkait evaluasi pelaksanaan *full day school* di SDN 01 Tawangrejo yang bersumber dari observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru. Peneliti menemukan beberapa data terkait evaluasi perencanaan dan evaluasi pelaksanaan. Pada aspek evaluasi perencanaan dalam kaitannya kesesuaian dengan latar belakang dan tujuan dari hasil observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru dapat ditarik kesimpulan yaitu pelaksanaannya sudah sesuai dengan latar belakang, tujuan dan jadwal kegiatan. Pada aspek pelaksanaan dalam kaitannya dengan jadwal kegiatan sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan jadwal yang sudah dirancang begitu juga dengan strategi pembelajaran yang digunakan dan keaktifan guru sudah menggunakan strategi metode dan media yang menyenangkan hal ini diikuti dengan keaktifan gurunya sehingga membuat siswa senang dan tidak bosan ketika belajar selama sehari penuh. Hal ini sudah sesuai dengan penelitian sebelumnya.

Selain itu juga ada faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung pelaksanaan *full day school* di SDN 01 Tawangrejo yaitu:

- a. Sarana dan prasarana, untuk sarana dan prasarana di SDN 01 Tawangrejo sudah memadai sehingga ini sangat mendukung kegiatan *full day school* di SDN 01 Tawangrejo
- b. Kurikulum
- c. Faktor lingkungan
- d. Faktor orang tua, disini orang tua mendukung dengan membuat grup panguyupan sehingga hubungan antara wali murid dan pihak sekolah berjalan dengan baik

Sedangkan faktor penghambatnya yaitu:

- a. Sarana dan prasarana, seperti LCD yang kurang lengkap itu akan menjadi faktor penghambat kegiatan pelaksanaan
- b. Anak-anak ketika siang muali bosan dan ngantuk sehingga tidak fokus

Selain itu juga ada dampak positif dan negatif. Adapun dampak positif adalah sebagai berikut:

- a. Anak terlihat lebih mandiri dan berkarakter
- b. Fokus dalam belajar karena sudah tidak ada PR lagi
- c. Anak lebih senang karena belajar bersama teman-teman karena disini belajar sambil bermain
- d. Guru memberi pengawasan ketika di sekolah dan lebih bisa mengontrol perilaku anak
- e. Anak lebih bisa menghabiskan waktu dengan orang tua ketika hari sabtu dan minggu

Adapun dampak negatifnya yang peneliti peroleh sesuai dengan teori Asmani (2017) yaitu sebagai berikut:

- a. Anak mudah bosan ketika berada di sekolah selama sehari penuh
- b. Minimnya sosialisasi anak dengan lingkungan sekitar rumah karena berada di sekolah selama sehari penuh.
- c. Membuat anak menjadi egoisme dan minimnya kebebasan anak dalam berinteraksi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan tentang Implmentasi sistem *full day school* di SDN 01 Tawangrejo maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pelaksanaan *Full Day School* di SDN 01 Tawangrejo

Pelaksanaan *full day school* di SDN 01 Tawangrejo dirancang dengan latar belakang yaitu sesuai peraturan daerah kota Madiun dan karena banyaknya orang tua yang bekerja sehingga anak membutuhkan perhatian yang lebih. Selain itu tujuan dari pelaksanaan ini adalah membentuk siswa menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab dan berkarakter baik. Selain itu untuk kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dan semua jadwal kegiatan dirancang dengan baik. Untuk tenaga kependidikannya juga sudah terpenuhi semua.

2. Pelaksanaan *Full Day School* di SDN 01 Tawangrejo

Pelaksanaan dilaksanakan selama lima hari dalam satu minggu yaitu mulai pukul 07.00 sampai 15.00 dengan berbagai macam kegiatan dan juga sudah menggunakan strategi media yang menyenangkan. Dalam pelaksanaan juga ada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan juga pembiasaan adapun ekstrakurikuler yaitu ada pramuka, tari, hadroh. komputer, dan TPA, sedangkan pembiasaannya ada upacara, asmaul husna, mendongeng, membaca senyap, dan senam pagi. Selain itu juga da kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha, sholat duhur dan asar berjamaah, dan TPA. Untuk sarana dan prasarannya semua sudah mendukung.

3. Evaluasi Pelaksanaan *Full Day School* di SDN 01 Tawangrejo

a. Evaluasi perencanaan

Dalam perencanaan pelaksanaan *Full Day School* di SDN 01 Tawangrejo semua sudah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan berjalan dengan baik mulai dari latar belakang dan tujuan, kurikulum, jadwal kegiatannya semua sudah terlaksana dengan baik.

b. Evaluasi Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan semua sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan dan peraturan permendikbud. Selain itu ada faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung pelaksanaan *full day school* di SDN 01 Tawangrejo yaitu: (1) Sarana dan prasarana (2) Kurikulum (3) Faktor lingkungan (3) Faktor orang tua. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: (a) Sarana dan prasarana (2) Anak-anak mudah bosan dan tidak bersemangat. Hal ini sama dengan teori hasil penelitian sebelumnya.

Selain itu juga ada dampak positif dan negatif. Adapun dampak positif adalah sebagai berikut: (1) Anak terlihat lebih mandiri dan berkarakter (2) Fokus dalam belajar karena sudah tidak ada PR lagi (3) Anak lebih senang karena belajar bersama teman-teman (4) Guru memberi pengawasan ketika di sekolah dan lebih bisa mengontrol perilaku anak (5) Anak lebih bisa menghabiskan waktu dengan orang tua ketika hari sabtu dan minggu. Adapun dampak negatifnya adalah sebagai berikut: (1) Anak mudah bosan ketika berada di sekolah selama sehari penuh (2) Minimnya sosialisasi anak dengan lingkungan sekitar rumah karena berada di sekolah selama sehari penuh. Hal ini sudah sesuai dengan teori sebelumnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pelaksanaan *full day school* di SDN 01 Tawangrejo secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan meskipun masih ada beberapa faktor-faktor penghambat dan juga dampak negatif bagi siswa. Sehingga nanti bisa dijadikan bahan evaluasi selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Asmani, M. J. (2017). *Full Day School: Konsep Manajemen & Quality Control*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
2. Astuti, M. Implementasi Program *Full day School* Sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta Didik TK Unggulan Al-Ya'lu Kota Malang . *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 1 (02), 133-140
3. Danil, M. (2018). *Implementation of Full Day School in Sabbihisma Padang*. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(1), 86-92.
4. Handani, & Wahyono. (2018). Pembelajaran Program *Full Day School* di SD Muhammadiyah Gunungpring. *Jurnal Pembangunan Pendidikan*, 6 (2), 151-159.
5. Hawi, A. (2015). *Sistem Full day School di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Studi Kasus di Izzuddin Palembang*. *Instinbath/No. 16/Th. XIV*, 71-87.
6. Niam, Z. W. (2019). Membina Karakter Anak Melalui Program *Full Day School* Berbasis Nilai-Nilai Kepesantrenan (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta). *Jurnal Pendidikan Islam*, 4 (1), 19-34.
7. Permendikbud Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah.
8. Wicaksono, A. G. (2018). Fenomena *Full Day School* Dalam Sistem Pendidikan Indonesia. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.32585/jkp.v1i1.12>